

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS MEMPAWAH KABUPATEN MEMPAWAH

Velda Safitri Setyawati^{1*}, Anggi Pramana², Deviliani³, Rizki Octari Putri⁴,
Hendra⁵

^{1,2,3,4} BPJS Kesehatan Cabang Pontianak

Jl. Sultan Abdurrahman No. 135, Kel. Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat, 78010

*Correspondent email: velda.safitri@gmail.com

Diterima: 6 Agustus 2026 | Disetujui: 27 September 2026 | Diterbitkan: 29 September 2026

ABSTRACT

Hypertension remains a major global and national health challenge, including in Indonesia. It is driven by both non-modifiable and modifiable risk factors. One of the primary obstacles in hypertension management is long-term medication adherence, which is significantly influenced by patient knowledge. This study aims to analyze the relationship between knowledge level and medication adherence among hypertensive patients at the Mempawah Health Center, Mempawah Regency. This quantitative study utilized a correlational design with a cross-sectional approach. A total sample of 106 hypertensive patients was selected using a purposive sampling technique based on specific inclusion criteria, including having hypertension for more than six months. Data were collected using a validated 12-item knowledge questionnaire and the 8-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Bivariate analysis was conducted using the Gamma correlation test. The majority of respondents were in late adulthood (45.3%), male (55.7%), had an elementary school education level (42.5%), and were unemployed/housewives (43.3%). Most respondents demonstrated a moderate level of knowledge (64.2%) and moderate medication adherence (53.8%). Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge level and medication adherence among hypertensive patients ($p = 0.005$) with a moderate positive correlation ($r = 0.511$). There is a significant positive relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication among hypertensive patients at Mempawah Health Center. Enhancing public health education and targeted nursing interventions are essential to improve patient comprehension and treatment compliance.

Keywords: hypertension; knowledge level; medication adherence; primary health care

PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan publik yang paling serius di tingkat global maupun nasional di Indonesia (World Health Organization [WHO], 2023). Berdasarkan data dari World Health Organization (2023), diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, di mana sebagian besar dari mereka bertempat tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Fenomena yang memprihatinkan adalah sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut, kurang dari separuh (42%) yang terdiagnosis dan mendapatkan pengobatan, serta hanya sekitar 21% penderita yang tekanan darahnya berhasil terkontrol secara optimal (WHO, 2023).

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi nasional mencapai 8,36% dari total populasi survei (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2018). Di Provinsi Kalimantan Barat, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 8,16%, sedangkan di Kota Pontianak mencapai 9,25% (Kemenkes RI, 2018). Secara khusus di Kabupaten Mempawah, Puskesmas Mempawah mencatatkan angka prevalensi hipertensi yang sangat tinggi. Berdasarkan data Dinas



Kesehatan lokal, Puskesmas Mempawah menempati urutan tertinggi kedua se-Kalimantan Barat pada tahun 2023, serta menempati posisi pertama di Kabupaten Mempawah dengan jumlah penderita mencapai 2.802 pasien pada bulan Desember 2023, melonjak drastis dari 1.974 pasien pada awal tahun 2022. Angka ini jauh melebihi wilayah puskesmas lain di sekitarnya seperti Puskesmas Sungai Pinyuh (2.789 penderita) dan Puskesmas Sungai Kunyit (1.885 penderita).

Hipertensi yang tidak ditangani dan dikontrol secara adekuat dapat memicu berbagai komplikasi berat vaskular dan organ target, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal kronis, hingga kematian dini (Corwin, 2009; Hinkle & Cheever, 2018; Imanda et al., 2021). Faktor risiko hipertensi secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi (seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat genetik keluarga) serta faktor risiko yang dapat dimodifikasi (seperti konsumsi garam berlebih, obesitas, merokok, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, dan tingkat stres) (Ayu et al., 2022; Khasanah, 2022; Langingi, 2021; Nuraeni, 2019; Oktaviani et al., 2022).

Penatalaksanaan hipertensi mencakup pendekatan non-farmakologis melalui modifikasi gaya hidup dan terapi farmakologis berbasis obat antihipertensi jangka panjang (Anto et al., 2023; Dafriani & Prima, 2019; James et al., 2014). Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penatalaksanaan farmakologis sering kali tidak berjalan maksimal akibat masalah ketidakpatuhan pasien dalam minum obat (Dhrik et al., 2023; Dwajani, 2018; Usman, 2020). Kejenuhan mengonsumsi obat seumur hidup, timbulnya efek samping, ketidakpahaman atas instruksi medis, serta kurangnya kesadaran akan risiko komplikasi menjadi penyebab utama ketidakpatuhan (Tumando et al., 2021; Wirakhmi & Purnawan, 2021). Studi mendapati bahwa tingkat ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat mencapai 47,2% (Alam & Jama, 2020).

Kepatuhan minum obat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien (Darsini et al., 2019; Siswanti, 2020). Pengetahuan merupakan fondasi utama terbentuknya domain perilaku kesehatan; pemahaman yang baik mengenai sifat penyakit hipertensi yang sering kali tanpa gejala (silent killer), regimen dosis obat, serta dampak fatal dari penghentian obat secara sepihak akan mendorong pasien untuk lebih patuh berobat (Irianti et al., 2021; Notoatmodjo, 2014). Meskipun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan berobat (Harahap et al., 2019; Indriana et al., 2021), beberapa studi lainnya justru melaporkan tidak ditemukannya hubungan yang signifikan (Fitriani et al., 2020; Toar & Sumendap, 2023). Berdasarkan latar belakang fenomena tingginya kasus hipertensi di Puskesmas Mempawah serta adanya variasi dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Mempawah, Kabupaten Mempawah.

METODE PENELITIAN

Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional (Nursalam, 2020; Sastroasmoro, 2018). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mempawah, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Pengumpulan data primer dilakukan pada periode tanggal 16 Juli 2024 sampai dengan 23 Juli 2024 setelah mendapatkan persetujuan etik dan izin resmi dari pihak berwenang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Mempawah pada tahun 2023, yaitu sebanyak 2.808 orang. Penentuan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi (e) sebesar 10% (0,1), sehingga diperoleh ukuran sampel minimal sebesar 97 orang (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengantisipasi



potensi kekosongan data atau responden yang mengundurkan diri (drop out), peneliti menambahkan cadangan sampel sebesar 10%. Dengan demikian, total sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 106 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020):

- Kriteria Inklusi: (1) Pasien yang telah terdiagnosa menderita hipertensi lebih dari 6 bulan di wilayah Puskesmas Mempawah; (2) Pasien yang mampu berkomunikasi, membaca, dan melihat dengan baik; serta (3) Bersedia secara sukarela menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Penetapan durasi menderita hipertensi > 6 bulan bertujuan agar responden telah melewati masa adaptasi awal terapi dan memiliki rekam jejak kepatuhan berobat yang stabil (Massa & Manafe, 2021).
- Kriteria Eksklusi: (1) Responden yang mengalami penurunan kondisi kesehatan/tidak stabil secara mendadak saat pengumpulan data; (2) Pasien yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap; serta (3) Pasien hipertensi yang mengalami komplikasi berat (seperti stroke) atau komorbiditas gangguan jiwa.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan dua set kuesioner terstruktur:

- Kuesioner Pengetahuan Hipertensi: Mengadopsi kuesioner yang dikembangkan oleh Walidah (2017) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan. Seluruh butir pertanyaan telah diuji validitasnya dengan nilai r -hitung (0,432–0,718) > r -tabel (0,361) serta dinyatakan sangat reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849. Hasil ukur pengetahuan dikategorikan berdasarkan skor persentase total menjadi: Pengetahuan Tinggi ($\geq 76\%$), Pengetahuan Sedang/Cukup (56–75%), dan Pengetahuan Rendah ($< 56\%$).
- Kuesioner Kepatuhan Minum Obat: Menggunakan instrumen baku Morisky Medication Adherence Scale 8-item (MMAS-8) yang telah divalidasi oleh Mulyasari (2016) serta Mursiany et al. (2015) dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,795. Item 1–7 menggunakan skala dikotomi (Ya/Tidak), sedangkan item 8 menggunakan skala Likert 5-poin. Pengkategorian tingkat kepatuhan dibagi menjadi: Kepatuhan Tinggi (Skor MMAS-8 = 8), Kepatuhan Sedang (Skor MMAS-8 = 6 hingga <8), dan Kepatuhan Rendah (Skor MMAS-8 <6).

Pengolahan, Analisis Data, dan Etika Penelitian

Data yang terkumpul diproses melalui tahapan editing, coding, data entry, dan cleaning menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sosiodemografi responden serta distribusi frekuensi variabel. Analisis bivariat menggunakan Uji Korelasi Gamma dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji hubungan antara variabel tingkat pengetahuan (ordinal) dengan tingkat kepatuhan minum obat (ordinal). Penelitian ini telah memperoleh Surat Keterangan Lolos Kaji Etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes YARSI Pontianak dengan Nomor: 054/KEPK/STIKes.YSI/VI/2024 bertanggal 29 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran karakteristik 106 responden penderita hipertensi di Puskesmas Mempawah berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan disajikan pada Tabel 1. Mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir (45,3%) dengan rerata usia 47 tahun, didominasi oleh laki-laki (55,7%), berpendidikan dasar/SD (42,5%), serta tidak bekerja/IRT (44,3%).

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelompok Usia		
Dewasa Akhir (36–45 tahun)	48	45,3



Lansia Awal (46–55 tahun)	38	35,8
Lansia Akhir (56–65 tahun)	20	18,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	55,7
Perempuan	47	44,3
Tingkat Pendidikan		
Sekolah Dasar (SD)	45	42,5
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	31	29,2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	23	21,7
Perguruan Tinggi (PT)	6	5,7
Tidak Sekolah	1	0,9
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja / Ibu Rumah Tangga	47	44,3

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sosiodemografi Responden (N = 106)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat ditampilkan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Lebih dari separuh responden (64,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang, sementara 53,8% memiliki kepatuhan minum obat tingkat sedang.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi ($\geq 76\%$)	7	6,6
Sedang / Cukup (56–75%)	68	64,2
Rendah ($< 56\%$)	31	29,2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien (N = 106)

Hasil tabulasi silang dan analisis korelasi Gamma antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai p-value = 0,005 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,511. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik dengan arah korelasi positif sedang.

Tingkat Pengetahuan	Tinggi (f)	%	Sedang (f)	%	Rendah (f)	%	Nilai p	Nilai r
Tinggi	4	3,8	0	0,0	0	0,0	0,005	0,511
Sedang	3	2,8	40	37,7	14	13,2		
Rendah	0	0,0	28	26,4	17	16,0		
Total	7	6,6	68	64,1	31	29,2		

Tabel 4. Tabulasi Silang dan Uji Korelasi Gamma Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan (N = 106)

Pembahasan

Dominasi responden usia dewasa akhir (45,3%) berkaitan erat dengan proses penuaan fisiologis vaskular. Seiring bertambahnya usia, terjadi pembentukan plak aterosklerosis, hilangnya elastisitas dinding pembuluh darah arterial, serta peningkatan resistensi vaskular perifer yang secara kumulatif menaikkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Nurdin et al., 2024; Roslandari et al., 2020). Dari sisi gender, tingginya angka hipertensi pada laki-laki (55,7%) dipengaruhi oleh paparan faktor risiko gaya hidup seperti kebiasaan merokok, tingkat stres pekerjaan, dan konsumsi alkohol (Ayu et al., 2022). Tingkat pendidikan yang didominasi tamatan SD (42,5%) menjadi tantangan dalam penerimaan edukasi kesehatan karena keterbatasan literasi kesehatan, sedangkan pendidikan tinggi dapat membentuk pola pikir logis yang mempermudah disiplin pengobatan (Fahriah, 2021). Selain itu, status pekerjaan mayoritas tidak bekerja/IRT (44,3%) dapat memicu kecemasan psikososial-ekonomi yang berdampak pada pengabaian kesehatan (Juniarti et al., 2023).

Temuan bahwa 64,2% responden memiliki pengetahuan kategori sedang mengindikasikan pemahaman dasar yang cukup, namun pemahaman mengenai konsep terapi seumur hidup dan bahaya komplikasi organ target masih terbatas (Roslandari et al., 2020). Sementara itu, tingkat kepatuhan minum obat yang didominasi kategori sedang (53,8%) dan rendah (42,4%) menunjukkan masalah ketidakpatuhan yang masih memprihatinkan, tercermin dari perilaku sering



lupa, menghentikan obat saat tidak bergejala, dan kejenuhan pengobatan (Pristianty et al., 2023; Sumiasih et al., 2020; Tumando et al., 2021).

Uji hipotesis membuktikan hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,005$; $r = 0,511$). Pengetahuan merupakan domain kognitif awal dalam membentuk tindakan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan Health Belief Model (HBM), pasien yang berpengetahuan baik akan menyadari kerentanan dirinya terhadap komplikasi fatal (perceived susceptibility & severity) serta memahami manfaat kepatuhan minum obat (perceived benefits) (LaMorte, 2022), yang selaras dengan temuan penelitian terdahulu (Indriana et al., 2021; Longa et al., 2023). Kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor non-kognitif seperti dukungan keluarga, efikasi diri, dan komunikasi terapeutik (Al Fatih et al., 2023; Annisa et al., 2024; Hanum et al., 2019; Megawatie & Ligita, 2022; Padmaningsih & Budiman, 2023; Purnawinadi & Lintang, 2020). Keterbatasan penelitian ini meliputi potensi social desirability bias dan recall bias pada pengukuran self-report.

KESIMPULAN

Mayoritas penderita hipertensi di Puskesmas Mempawah berada pada kelompok usia dewasa akhir (45,3%), berjenis kelamin laki-laki (55,7%), memiliki tingkat pendidikan SD (42,5%), serta tidak bekerja/IRT (44,3%). Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi sebagian besar berada pada kategori sedang (64,2%). Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi responden terbanyak berada pada kategori sedang (53,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Mempawah Kabupaten Mempawah ($p = 0,005$) dengan derajat korelasi sedang dan arah positif ($r = 0,511$). Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan meneliti variabel prediktor lain seperti dukungan keluarga, efikasi diri, atau efek samping obat dengan metode observasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, H., Ningrum, T. P., & Saktya, A. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 129–140.
- Alam, R. I., & Jama, F. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan berobat lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 9(2), 141–147.
- Annisa, N., Safitri, R., & Rahmawati, E. (2024). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 8(1), 25–34.
- Anto, A., Budiarto, I., & Amaludin, M. (2023). Penatalaksanaan komprehensif hipertensi pada pasien dewasa di pelayanan primer. *Jurnal Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 45–52.
- Ayu, F., Kurnia, D., & Susanti, E. (2022). Analisis faktor risiko gaya hidup terhadap kejadian hipertensi usia produktif. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 112–120.
- Corwin, E. J. (2009). Buku saku patofisiologi Corwin. EGC.
- Dafriani, P., & Prima, R. (2019). Pendekatan holistik dalam penatalaksanaan hipertensi. *Berkah Prima*.
- Darsini, D., Fahrudin, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Tinjauan artikel bergambar. *Jurnal Keperawatan Sinergi*, 1(1), 97–107.



- Dhrik, M., Rahayu, S., & Lestari, P. (2023). Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis: Systematic review. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 12(3), 201–210.
- Dismiantoni, N., Wardoyo, A. S., & Pramesti, W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 310–317.
- Dwajani, S. (2018). *Medication adherence in chronic diseases and its management*. Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Fahriah, N. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan informasi kesehatan dengan kesadaran berobat pasien hipertensi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 88–95.
- Faridah, F., & Afiyanti, Y. (2021). Faktor sosiodemografi dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 33–41.
- Fitriani, A., Setyawati, V., & Handayani, T. (2020). Hubungan antara pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada penderita penyakit TB paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Samarinda*, 5(1), 12–21.
- Hanum, S., Riani, R., & Syafriani, S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 4(2), 77–85.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Mutiara, E. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. *Jurnal Doferint*, 1(1), 11–19.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2018). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.). Wolters Kluwer.
- Hsiao, C. Y., Chang, C., & Chen, C. D. (2012). Illness perceptions, medication beliefs, and medication adherence in hypertensive patients. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 27(2), 161–167.
- Imanda, S., Rahmawati, A., & Triyanto, E. (2021). Risiko komplikasi kardiovaskular akibat ketidakpatuhan terapi antihipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(3), 105–112.
- Indriana, N., Kurniawan, A., & Pujiastuti, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(2), 142–150.
- Irianti, D., Yasin, N. M., & Kristaji, C. (2021). Evaluasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi rawat jalan. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 11(1), 40–49.
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., Lackland, D. T., LeFevre, M. L., MacKenzie, T. D., Ogedegbe, O., Smith, S. C., Jr., Svetkey, L. P., Taler, S. J., Townsend, R. R., Wright, J. T., Jr., Narva, A. S., & Ortiz, E. (2014). 2014 evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: Report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *JAMA*, 311(5), 507–520.
- Juniarti, E., Budiarto, I., & Safitri, D. (2023). Hubungan karakteristik demografi dan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan YARSI*, 10(1), 18–27.
- Kardiyudiani, N. K., & Susanti, B. A. (2019). *Keperawatan medikal bedah 1*. Pustaka Baru Press.



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Panduan teknis penyelenggaraan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi. Direktorat PTM Kemenkes RI.
- Khasanah, U. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 88–96.
- Langingi, A. R. (2021). Hubungan umur dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Keperawatan BMR*, 5(1), 15–22.
- LaMorte, W. W. (2022). The Health Belief Model. Boston University School of Public Health.
- Longa, A., Budiarto, I., & Amaludin, M. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(2), 101–109.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Lama menderita hipertensi berhubungan dengan kepatuhan minum obat. *Jurnal Keperawatan Siloam*, 3(1), 45–52.
- Megawatie, L., & Ligita, S. (2022). Factors influencing medication adherence in patients with hypertension: A qualitative study. *Belitung Nursing Journal*, 8(4), 312–319.
- Mulyasari, D. (2016). Validasi kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) versi Indonesia pada pasien hipertensi [Skripsi, Universitas Gadjah Mada].
- Mursiany, A., Mulyasari, D., & Farmasita, A. (2015). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(2), 65–72.
- Nisa, K., & Dewi, R. (2018). Pemeriksaan penunjang dan laboratorium pada manajemen hipertensi. *Jurnal Kedokteran Klinik*, 5(2), 89–97.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan jenis kelamin dan gaya hidup dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(1), 23–30.
- Nurdin, A., Setiawan, B., & Purwanto, H. (2024). Perubahan fisiologis pembuluh darah pada lansia dan implikasinya terhadap tekanan darah. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan*, 12(1), 34–42.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 5). Salemba Medika.
- Oktaviani, R., Wati, L., & Kurniawan, D. (2022). Tingkat stres, aktivitas fisik dan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 511–520.
- Padmaningsih, R., & Budiman, B. (2023). Peran komunikasi terapeutik perawat dalam meningkatkan kepatuhan berobat pasien hipertensi. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 6(1), 19–26.



- Pristianty, L., Apsari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Profil pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(1), 55–62.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, C. (2020). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Skep*, 8(2), 88–95.
- Rohani, S. (2013). Psikologi perkembangan dewasa dan lansia. Rajawali Press.
- Roslandari, N., Budiarto, I., & Amaludin, M. (2020). Pengetahuan pasien hipertensi dan hubungannya dengan kepatuhan terapi antihipertensi. *Jurnal Kesehatan YARSI*, 7(2), 66–74.
- Sastroasmoro, S. (2018). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis (Edisi 5). Sagung Seto.
- Siswanti, H. (2020). Konsep perilaku kesehatan dan pengukurannya. Universitas Diponegoro Press.
- Sumiasih, N., Yanti, N. L., & Ariyanti, N. K. (2020). Evaluasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(1), 40–48.
- Sundari, S., Rahmah, N., & Astuti, W. (2024). Strategi jangka panjang pengendalian hipertensi melalui edukasi berkelanjutan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 12–20.
- Toar, J. M., & Sumendap, P. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi usia produktif. *Jurnal Keperawatan Tropis*, 11(1), 30–38.
- Tumando, G., Budiarto, I., & Amaludin, M. (2021). Kejenuhan berobat dan pengaruhnya terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi kronis. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 50–58.
- Usman, U. (2020). Efek samping pengobatan antihipertensi jangka panjang pada organ target. *Jurnal Farmakologi Klinik*, 7(2), 110–118.
- Walidah, Z. (2017). Hubungan pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakitnya terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Gambaran ketidakpatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 85–91.
- World Health Organization. (2023). Global report on hypertension: The race against a silent killer. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>.
- Yanita, N. (2022). Berdamai dengan hipertensi. Bumi Medika.

